

EFEKTIVITAS DAN PENGARUH BANSOS TERHADAP TINGKAT PEMENUHAN KEBUTUHAN DASAR PENDUDUK LANSIA KECAMATAN MENGWI KABUPATEN BADUNG

Anak Agung Dinda Pramisita¹
Made Suyana Utama²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
E-mail:pramisitad@gmail.com

ABSTRAK

Peningkatan jumlah penduduk lansia terkadang memberikan dampak yang negatif pada pembangunan daerah, sehingga di perlukan beberapa bansos dalam menunjang kesejahteraan warga lanjut usia tersebut. Tujuan penelitian adalah untuk 1) Untuk menganalisis efektivitas bansos bagi penduduk lansia di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. 2) Untuk menganalisis proporsi pemanfaatan bansos bagi penduduk lansia. 3) Untuk menganalisis adakah perbedaan tingkat pemenuhan kebutuhan dasar antara sebelum dan sesudah diberikan bansos bagi penduduk lansia. 4) Untuk menganalisis adakah perbedaan derajat kesehatan antara sebelum dan sesudah diberikan bansos bagi penduduk lansia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan primer. Pengumpulan data yang berhubungan dengan penelitian ini adalah dengan wawancara dan observasi dengan sampel 98 responden. Teknik analisis yang digunakan adalah dengan teknik analisis efektivitas, uji wilcoxon dan uji mc nemar bowker. Hasil analisis menunjukan 1) Bansos bagi penduduk lansia di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung sangat efektif dilakukan. 2) Proporsi pemanfaatan seluruh dana bantuan sosial paling banyak dalam hal bidang pangan. 3) Terdapat perbedaan tingkat pemenuhan kebutuhan dasar antara sebelum dan sesudah diberikan bantuan sosial bagi penduduk lanjut usia di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. 4) Terdapat perbedaan derajat kesehatan antara sebelum dan sesudah diberikan bantuan sosial bagi penduduk lanjut usia di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung.

Kata kunci : efektivitas, pemanfaatan bantuan sosial, kebutuhan dasar, kesehatan.

ABSTRACT

Increasing of elderly population sometimes has a negative impact on regional development, so some social assistance is needed in supporting the welfare of these elderly citizens. The research objectives are to 1) Analyze effectiveness of social assistance for elderly in the District of Mengwi Badung Regency. 2) Analyze proportion of social assistance utilization for the elderly population. 3) Analyze is there differences in the level of fulfillment before and after social assistance is provided for elderly population. 4) Analyze differences in health status before and after social assistance is provided for the elderly population. This study used are secondary and primary data. This research is by interview and observation with 98 respondents. Analysis technique used is the effectiveness analysis technique, Wilcoxon test and McNemar Bowker test. The counclution is 1) Social Aid for the elderly population in Mengwi District Badung Regency is very effective. 2) Proportion of utilization of all social assistance funds is the most in the field of food. 3) There is a difference in the level of fulfillment before and after social assistance is provided for the elderly population. 4) There are differences in health status before and after social assistance is provided for the elderly population.

Keywords: effectiveness, utilization of social assistance, basic needs, healthy.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu cara yang diupayakan oleh pemerintah. Dalam pembangunan ekonomi, pertumbuhan (growth) merupakan necessary condition tetapi bukanlah sufficient condition karena pertumbuhan yang tinggi belum menjamin tingkat kemiskinan akan turun (Putra dan Budhi, 2015). Pembangunan itu sendiri memiliki tujuan utama yaitu meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan. Kesejahteraan diukur dari tingkat pertumbuhan ekonomi dan distribusi pendapatannya (Yasa dan Arka, 2015). Kesejahteraannya juga dapat dilihat dari pendapatan yang meningkat sehingga konsumsi juga meningkat (Suartha, 2012). Hariwan dan Swaningrum (2015) menyatakan bahwa Human Development Index (HDI) telah diterima secara luas sebagai ukuran perkembangan manusia. Pembangunan nasional merupakan pencerminan kehendak untuk terus menerus meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat Indonesia secara adil dan merata serta mengembangkan kehidupan masyarakat dan penyelenggaraan negara yang maju dan demokratis berdasarkan Pancasila.

Pada saat ini pemerintah daerah diberikan otonomi dimana pada hakekatnya pemerintah daerah diberikan kebebasan untuk memilih cara-cara pengembangan daerahnya sesuai dengan potensi sumber daya alam dan sumberdaya manusia yang ada dengan melibatkan sebanyak mungkin partisipasi masyarakat sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku (Wiagustini, 2017). Kesejahteraannya juga dapat dilihat dari pendapatan yang meningkat sehingga konsumsi juga meningkat (Suartha, 2012).

Salah satu penilaian terhadap keberhasilan pembangunan adalah kesejahteraan masyarakat yang dapat dilihat dari taraf hidup dan Angka Harapan Hidup (AHH). Menurut Utami (2016) kemajuan ekonomi, perbaikan lingkungan hidup, dan majunya ilmu pengetahuan, terutama karena kemajuan ilmu kedokteran, mampu meningkatkan angka harapan hidup (life expectancy). Rasio Ketergantungan Penduduk Tua (old dependency ratio) adalah angka yang menunjukkan tingkat ketergantungan penduduk lanjut usia terhadap penduduk usia produktif, sehingga penduduk usia produktif akan menanggung semakin banyak penduduk lanjut usia apabila jumlah penduduk lanjut usia meningkat semakin cepat (Samorodov, 1999 dalam Utami, 2016). Pertumbuhan AHH yang meningkat berdampak kepada jumlah lanjut usia tiap tahun (Putri dkk., 2017). Meningkatnya angka harapan hidup secara tidak langsung mengakibatkan bertambahnya jumlah penduduk lanjut usia dan ada kecenderungan akan meningkat lebih cepat (Kartika, 2014).

Dengan AHH yang meningkat, maka akan ada perubahan struktur kependudukan di Indonesia. Penduduk Indonesia dari tahun ke tahun telah mengalami perubahan struktur, komposisi, dan perkembangan (Suryadnyani, 2003). Proporsi penduduk usia muda atau di bawah 15 tahun mengalami perubahan menjadi mengecil walaupun jumlahnya masih bertambah. Terjadinya peningkatan jumlah penduduk lanjut usia pada dasarnya merupakan dampak positif dari pembangunan. Pembangunan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat dan menurunkan angka kematian serta meningkatkan usia harapan hidup yang dapat disingkat UHH. Namun, di sisi lain pembangunan juga dapat

berdampak negatif melalui perubahan nilai-nilai dalam masyarakat yang berpengaruh kurang baik terhadap kesejahteraan lanjut usia secara tidak langsung (Dharmayanti dkk., 2017). Penuaan struktur umur telah menjadi topik utama dalam perdebatan masyarakat karena hal tersebut menyangkut pertumbuhan ekonomi di masa depan (Prettner, 2013).

Pertumbuhan penduduk lanjut usia Indonesia mengalami pertumbuhan terbesar di Asia, yaitu sebesar 414 persen, Thailand persen, India 242 persen dan China 220 persen (WHO, 2015). Jumlah lanjut usia Indonesia menurut BPS pada tahun 2010 sebesar 14.587.381 (6,19 persen dari total penduduk sebesar 237,641,326). WHO memprediksikan pada tahun 2020 diperkirakan jumlah Lanjut usia Indonesia sekitar 80.000.000 jiwa (WHO, 2017 dalam Setiawan dan Suza 2017). Peningkatan yang pesat dalam jumlah dan proporsi penduduk lanjut usia di Indonesia, ternyata tidak dibarengi dengan peningkatan yang sama terhadap upaya-upaya jaminan sosial (Murjanayasa, 2002). BPS memproyeksikan bahwa pada tahun 2045, Indonesia akan memiliki sekitar 63,31 juta penduduk lanjut usia (lansia) atau hampir mencapai 20 persen populasi. Bahkan, proyeksi PBB juga menyebutkan bahwa persentase lansia Indonesia akan mencapai 25 persen pada tahun 2050 atau sekitar 74 juta lansia.

Lanjut usia dilihat dari aspek ekonomi, dikelompokkan menjadi (1) lanjut usia yang produktif yaitu lanjut usia yang sehat baik dari aspek fisik, mental maupun sosial dan (2) lanjut usia yang tidak produktif yaitu lanjut usia yang sehat secara fisik, tetapi tidak sehat dari aspek mental dan sosial atau dapat

dikatakan sehat secara mental tetapi tidak sehat dari aspek fisik dan sosial atau lanjut usia yang tidak sehat baik dari aspek fisik, mental, maupun sosial (Affandi, 2009). Populasi yang menua menimbulkan tantangan penting bagi individu, keluarga dan komunitas global dalam perspektif sosial, ekonomi dan budaya (Inabangan et.al, 2019).

Organisasi PBB menjamin hak-hak lanjut usia untuk melindungi mereka dengan diskriminasi dan pelecehan. Kondisi para lanjut usia saat ini paling memprihatinkan karena kelalaian dan penyalahgunaan martabat mereka (Chandrashekar, 2016). Menurut Charles et.al. (1991) Jumlah lanjut usia yang meningkat dengan cepat akan berdampak pada kesejahteraan sosial, pekerjaan bagi orang lanjut usia. Ada juga masalah regional yang perlu dipertimbangkan, mengingat variasi provinsi dalam komposisi usia yang berubah.

Tabel 1 Persentase Penduduk Lanjut usia dan Balita di Indonesia,1971-2020

Kategori/ Tahun	Balita	Lanjut Usia
2000	8,9	7,2
2005	9,5	7,3
2010	9,8	7,6
2015	9,4	8,5
2020	8,7	10,8

Sumber :BPS,SP1971,1980,1990,2000,2010,BPS,SUPAS 1985,1995,2005,BPS,Proyeksi Penduduk Indonesia (2015-2035) dalam Statistik Penduduk Lanjut Usia 2017 (diolah)

Dalam Tabel 1 ditunjukkan persentase lanjut usia di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan persentase. Di proyeksikan dari Sensus Penduduk tahun 2000 dimana persentase lanjut usia pada saat itu 7,2 persen dari

jumlah penduduk meningkat menjadi 10,8 persen dari total jumlah penduduk pada tahun 2020. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan yang signifikan terhadap jumlah lanjut usia yang ada di Indonesia. Maka dari itu, di perlukan beberapa jaminan sosial atau bantuan sosial dalam menunjang kesejahteraan warga lanjut usia demi pemenuhan kebutuhan dasarnya. Menurut Hafford (2014) penduduk lanjut usia harus dijaga kesehatannya dan sebisa mungkin agar tidak perlu lagi bekerja mengingat kondisi kesehatan yang semakin menurun. Menurut Qibthiyah dan Utomo (2013) Program percontohan yang menargetkan kebutuhan lanjut usia miskin dan terlantar (Asistensi Sosial Lanjut Usia Terlantar) telah dimulai pada tahun 2006.

Dasar pemikiran untuk memberikan bantuan yang ditargetkan kepada penduduk lanjut usia miskin dan rentan dibenarkan, mengingat bahwa mereka yang berusia 70-an dan 80-an memiliki tingkat kemiskinan tertinggi di Indonesia (Qibthiyah dan Utomo. 2016). Anak-anak dewasa yang merawat orang tua lanjut usia yang dalam kesehatan yang buruk cenderung untuk bermigrasi, terlepas dari apakah mereka tinggal dekat atau dengan orang tua (Rahmona dan Magnani, 2012). Temuan ini kuat di berbagai spesifikasi menggunakan langkah-langkah alternatif kesehatan lanjut usia miskin, baik dinilai sendiri dan obyektif.

Peningkatan jumlah penduduk lanjut usia akan membawa dampak terhadap sosial ekonomi baik dalam keluarga, masyarakat, maupun dalam pemerintah (Affandi, 2009). Implikasi ekonomis yang penting dari peningkatan jumlah penduduk adalah peningkatan dalam rasio ketergantungan usia lanjut (old age

ratio dependency) (Wattie, 2007:315). Anak-anak dewasa yang merawat orang tua lanjut usia yang dalam kesehatan yang buruk cenderung untuk bermigrasi, terlepas dari apakah mereka tinggal dekat atau dengan orang tua.

Salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki struktur penduduk tua tertinggi adalah Provinsi Bali. Provinsi Bali menduduki peringkat nomor 4 struktur penduduk tertinggi di Indonesia. Hasil Susenas 2017 dalam Statistik Penduduk Lanjut Usia 2017 menunjukkan bahwa terdapat lima provinsi dengan persentase lanjut usia lebih dari 10%, yaitu DI Yogyakarta (13,90 persen), Jawa Tengah (12,46 persen), Jawa Timur (12,16 persen), Bali (10,79 persen) dan Sulawesi Barat (10,37 persen). Berikut disajikan Tabel Pesentase Penduduk Lanjut Usia Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2016-2020.

Menurut Tabel 2 diatas, pesentase jumlah penduduk lanjut usia di Provinsi Bali mengalami peningkatan dari tahun 2016 hingga ke 2020. Terjadi peningkatan sebesar 1,08 persen diawali dengan angka 10,49 persen ditahun 2016 hingga 11,51 persen di tahun 2020. Kabupaten Badung menduduki peringkat No. 2 persentase penduduk lanjut usia menurut kabupaten/kota terendah, namun menunjukkan tren yang meningkat setiap tahunnya. Hal ini dapat disebabkan karena adanya peningkatan Angka Harapan Hidup di Provinsi Bali khususnya Kabupaten Badung. Peningkatan jumlah lanjut usia pada dasarnya merupakan dampak positif dari pembangunan. Pembangunan meningkatkan taraf hidup masyarakat, menurunkan angka kematian dan meningkatkan Usia Harapan Hidup (UHH). Namun, di sisi lain pembangunan secara tidak langsung juga

berdampak negatif melalui perubahan nilai-nilai dalam keluarga yang berpengaruh kurang baik terhadap kesejahteraan lanjut usia (Tanaya dan Yasa, 2017).

Tabel 2 Persentase Penduduk Lanjut Usia Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2016-2020

Kabupaten/Kota	2016	2017	2018	2019	2020
Jembrana	10,74	10,99	11,26	11,55	11,87
Tabanan	15,12	15,43	15,77	16,14	16,63
Badung	8,24	8,45	8,68	8,98	9,19
Gianyar	12,00	12,28	12,58	12,91	13,26
Klungkung	15,19	15,50	15,85	16,22	16,62
Bangli	13,53	13,82	14,15	14,50	14,87
Karangasem	13,63	13,98	14,26	14,61	14,99
Buleleng	11,48	11,74	12,03	12,34	12,67
Kota Denpasar	5,06	5,20	5,36	5,52	5,70
Jumlah	10,49	10,71	10,96	11,22	11,51

Sumber: *Badan Pusat Statistik Provinsi Bali*

Dilihat dari tabel 2 Kabupaten Badung mengalami peningkatan persentase jumlah lanjut usia dari tahun 2016 hingga 2020. Jumlah lansia yang meningkat dengan cepat akan berdampak pada kesejahteraan sosial, pekerjaan bagi orang lanjut usia (Nam, et.al., 2006). Penuaan penduduk membawa berbagai implikasi baik dari aspek sosial, ekonomi, dan terutama kesehatan. Permasalahan tersebut bila tidak diantisipasi sejak sekarang, maka tidak tertutup kemungkinan bahwa proses pembangunan mengalami berbagai hambatan (Tanaya dan Yasa, 2015). Dalam pandangan kultur sosial, sebagian masyarakat

kita terlanjur memberi penilaian yang kurang tepat terhadap eksistensi lanjut usia, misalnya di sebut sebagai manusia yang tidak produktif, tidak mandiri, menjadi beban keluarga dan lingkungan masyarakat (Silvyani, 2015). Maka dari itu Pemerintah Kabupaten Badung mengeluarkan Kebijakan Bantuan Sosial bagi Penduduk Lanjut Usia untuk meningkatkan kesehatan melalui pemenuhan hak atas kebutuhan dasar penduduk lanjut usia, demi tercapainya kesejahteraan sosial bagi Lanjut Usia.

Akibat dari penambahan proporsi jumlah lansia, di perlukan penanganan khusus untuk mengantisipasinya di dalam pembangunan. Aspek biologis, sosial dan ekonomi adalah aspek-aspek yang sangat berpengaruh dalam proses penuaan. Diperlukan perhatian berupa pemberdayaan dan perlindungan lanjut usia agar keberadaan lanjut usia dalam pembangunan tidak dipandang sebagai beban keluarga, lingkungan sekitar maupun negara. Bantuan serta perlindungan terhadap penduduk lanjut usia sangat diperlukan dalam beberapa hal seperti kesempatan bekerja, akses pelayanan kesehatan, pendidikan dan pelatihan, kemudahan dalam penggunaan fasilitas dan sarana serta prasarana umum, kemudahan dalam layanan dan bantuan hukum, keagamaan, dan lain-lain (Dharmayanti dkk., 2017). Menurut Statistik Lanjut Usia 2018, kesehatan merupakan kebutuhan pokok bagi kehidupan lansia. Panjangnya masa hidup pada lansia tak akan berarti tanpa disertai kesehatan prima dan produktivitas. Jaminan kesehatan nampaknya belum menjangkau seluruh penduduk lansia. Masih ada satu dari tiga penduduk lansia yang tidak memiliki jaminan kesehatan.

Menurut Munandar (2001) dalam Sriastiti (2018) secara formal perhatian pemerintah terhadap lanjut usia sebenarnya telah dimulai pada tahun 60-an, yaitu UU No. 4/1965 tentang Pemberian Bantuan Penghidupan Bagi Orang Jompo, namun kurang efektif. Pemerintah kembali mengeluarkan kebijakan tentang kesejahteraan lanjut usia yang tertulis dalam UU No. 13 Tahun 1998. Kebutuhan hidup lanjut usia diantaranya kebutuhan makanan yang bergizi seimbang, memeriksakan kesehatan yang rutin, kondisi rumah yang sehat, tentram dan aman, kebutuhan sosial seperti bersosialisasi dengan setiap orang (Hamid, 2007 dalam Sriastiti 2018). Bantuan sosial berguna untuk meningkatkan utilitas rumah tangga miskin dan meminimalkan kesenjangan konsumsi antara kaya dan miskin (Djamaluddin, 2016). Untuk menyimpulkan, masih ada ruang bagi program-program bantuan sosial untuk tumbuh dan lebih efektif dalam memberantas kemiskinan dan ketidaksetaraan sebelum umpan balik mempengaruhi diri mereka sendiri (Tekguc, 2018). Choi dan Ko (2011) pula mengatakan pada tahun 2006, Cina dengan jelas menyatakan bahwa pada tahun 2020, sistem jaminan sosial komprehensif yang mencakup penduduk perkotaan dan pedesaan pada dasarnya akan didirikan. Sejak itu, laju peningkatan kesejahteraan sosial bagi orang lanjut usia telah meningkat.

Kabupaten Badung mengeluarkan Bantuan Sosial bagi Penduduk Lanjut Usia di Kabupaten Badung yang diatur dalam Peraturan Bupati Badung No.38 Tahun 2018 tentang Bantuan Perlindungan Sosial bagi Penduduk Lanjut Usia di Kabupaten Badung. Tujuan bantuan sosial ini adalah membantu penduduk lanjut usia yang tidak potensial dan bedridden dalam meningkatkan kesehatan melalui

pemenuhan kebutuhan dasar serta memotivasi masyarakat agar lebih peduli terhadap warga lanjut usia yang merupakan pendahulu kita.

Menurut Peraturan Bupati Badung Nomor 38 Tahun 2018 tentang Bantuan Perlindungan Sosial Lanjut Usia, Pemerintah Kabupaten Badung mengeluarkan kebijakan berupa Pemberian Bantuan Sosial bagi Lanjut usia yaitu berupa dana sebesar 1 juta rupiah per bulan yang akan diberikan 3 bulan sekali. Kriteria Lanjut Usia yang menerima santunan ini menurut Peraturan Bupati Badung Nomor 38 Tahun 2018 Pasal 3 Penerima Bantuan Perlindungan Sosial Lanjut Usia daerah diperuntukan bagi Lanjut Usia : a. tidak potensial paling rendah 72 (tujuh puluh dua) tahun; b. 60 (enam puluh) tahun ke atas dan tidak berdaya (bedridden); c. Bukan Lanjut Usia yang sedang menerima pensiun / santuan dari pemerintah / lembaga sosial; dan/atau; d. Bukan Lanjut Usia yang menjadi binaan dan tanggungjawab Panti Sosial Tresna Werdha / Panti Sosial. Para Lanjut usia di Kabupaten Badung sudah menerima santunan untuk pertama kalinya bertepatan dengan HUT Mangupura pada tanggal 16 November 2018 kemarin dan yang terverifikasi untuk menerima bantuan sosial ini sejumlah 13.104 warga lanjut usia. Total anggaran yang dikeluarkan Dinas Sosial Kabupaten Badung untuk Bantuan Sosial Penduduk Lanjut usia ini sebesar 54 miliar rupiah.

Menurut Penetapan Lanjut Usia Penerima Bantuan Perlindungan Sosial di Kabupaten Badung, terdapat 13.104 warga lanjut usia dengan rincian :

Tabel 3 Jumlah Penduduk Lanjut Usia Penerima Bantuan Sosial Lanjut Usia berdasarkan kecamatan di Kabupaten Badung Tahun 2018

Kecamatan	Kategori Penduduk Lanjut Usia		Jumlah (Orang)
	<i>Bedridden</i>	Tidak Produktif	
Petang	45	1.184	1.229
Abiansemal	125	3.769	3.894
Mengwi	150	4.522	4.672
Kuta Utara	29	1.438	1.467
Kuta	21	541	562
Kuta Selatan	35	1.245	1.280
Jumlah	405	12.699	13.104

Sumber : *Dinas Sosial Kabupaten Badung*

Tabel diatas menunjukkan kecamatan yang mendapatkan bantuan perlindungan sosial terbanyak adalah Kecamatan Mengwi. Kecamatan Mengwi memiliki jumlah penerima bantuan sosial terbanyak terbagi menjadi 15 desa dan 5 kelurahan yakni Abianbase, Baha, Buduk, Cemagi, Gulingan, Kapal, Kekeran, Kuwum, Lukluk, Mengwi, Mengwitani, Munggu, Penarungan, Pererenan, Sading, Sembung, Sempidi, Sobangan, Tumbak Bayuh dan Werdi Bhuwana. Dan kecamatan yang mendapatkan bantuan sosial paling sedikit adalah Kecamatan Kuta, karena di kecamatan tersebut hanya terdapat lima desa yakni Kuta, Kedonganan, Seminyak, Tuban dan Legian. Namun, dalam Denpost tanggal 13 November 2018 kemarin Kepala Dinas Sosial, I Ketut Sudarsana menyatakan bahwa banyak pihak yang memanipulasi data. “Ada lanjut usia mengaku bedridden. Setelah kami cek ke lapangan ternyata tidak benar,” ungkapnya. Terjadi juga beberapa kecurangan seperti; memalsukan data warga lanjut usia yang telah meninggal dunia dan masih banyak penduduk lanjut usia yang tidak potensial tetapi masih memiliki pekerjaan (dapat memenuhi

kebutuhan hidupnya). Dari 13.104 penduduk lanjut usia yang menerima bantuan perlindungan sosial dengan ketentuan seperti yang disebutkan diatas, menurut Susunan Nama Lanjut Usia Penerima Bantuan Perlindungan Sosial di Kabupaten Badung terdapat 9479 penduduk lanjut usia yang tidak potensial yang masih berstatus bekerja mendapatkan dana santunan ini. Ini menunjukkan bahwa program bantuan perlindungan sosial untuk penduduk lanjut usia yang dikeluarkan Pemerintah Kabupaten Badung tidak efektif. Penduduk lanjut usia yang tidak potensial yang masih berstatus bekerja berarti ia masih memiliki pendapatan. Ini tidak sesuai dengan kriteria dimana diharapkan yang menerima bantuan sosial ini adalah lanjut usia yang benar-benar tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan pokoknya.

Apabila hal ini terus terjadi maka tidak akan tercapainya ketepatan sasaran dari Bantuan Sosial Lanjut usia di Kabupaten Badung dan akan terus menggerus APBD Kabupaten Badung dalam pengeluaran belanja sosial sehingga tidak tercapainya keefektifan, keefisienan, serta manfaat untuk masyarakat atas setiap pengeluaran belanja atas beban APBD. Dana yang dialokasikan pemerintah untuk pembangunan tidaklah sedikit. Namun seiring dengan maraknya pembangunan di propinsi-propinsi di Indonesia, khususnya setelah masa krisis finansial tahun 2008, menimbulkan permasalahan baru yang menghambat pertumbuhan ekonomi. Dan tentu saja menghambat program pengentasan kemiskinan (Samputra dan Munandar, 2019). Padahal pemberian bantuan sosial seharusnya dapat menunjang pertumbuhan perekonomian masyarakat dan

diharapkan mampu mengatasi permasalahan - permasalahan yang dihadapi masyarakat selama ini (Wirawan, 2015).

Pemerintah Kabupaten Badung adalah satu-satunya yang mengeluarkan bantuan perlindungan sosial di Provinsi Bali. Dan Kecamatan Mengwi memiliki penduduk lanjut usia yang paling banyak mendapatkan bantuan sosial ini. Sehubungan dengan hal ini, peneliti ingin mengetahui ketepatan sasaran, ketepatan penggunaan bantuan sosial dan dampak serta pengaruh dari pemberian Bantuan Sosial Bagi Penduduk Lanjut Usia di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung.

Tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah (1) Untuk menganalisis Efektivitas Bantuan Sosial bagi Penduduk Lanjut Usia di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung; (2) Untuk menganalisis proporsi pemanfaatan dana bantuan sosial bagi penduduk lanjut usia di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung; (3) Untuk menganalisis adakah perbedaan tingkat pemenuhan kebutuhan dasar antara sebelum dan sesudah diberikan bantuan sosial bagi penduduk lanjut usia di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung; (4) Untuk menganalisis adakah perbedaan derajat kesehatan antara sebelum dan sesudah diberikan bantuan sosial bagi penduduk lanjut usia di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berbentuk komparatif. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kabupaten Badung khususnya di Kecamatan Mengwi. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini

menggunakan *proportionate stratified* random sampling. Observasi dan wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik di Kabupaten Badung dan Provinsi Bali serta Dinas Sosial Dan Tenaga Kerja Kabupaten Badung dan data primer yang diperoleh dari wawancara dengan penduduk lanjut usia yang menerima bantuan sosial. Penelitian ini berfokus pada tingkat pemenuhan kebutuhan dasar penduduk lanjut usia di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah Teknik Aritmatika dan uji Statistik Inferensial.

Efektivitas

Efektivitas yaitu kesesuaian output dengan tujuan yang ditetapkan (Emalia, 2013). Efektivitas Bantuan Sosial di Kabupaten Badung dapat dihitung dengan memakai rumus perhitungan tingkat efektivitas sebagai berikut:

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{realisasi}}{\text{target}} \times 100 \% \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

Realisasi = pencapaian pelaksanaan pemberian bantuan sosial lanjut usia.

Target = batas ketentuan lansia yang mendapatkan bantuan sosial.

Variabel-variabel yang akan digunakan untuk mengukur efektivitas bantuan sosial adalah variabel input, proses dan output yang terdiri dari:

- 1) Variabel input yaitu ketepatan sasaran dan ketepatan penggunaan bantuan sosial.

- 2) Variabel proses yaitu sosialisasi dan monitoring evaluasi.
- 3) Variabel output yaitu Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Dasar Penduduk Lanjut Usia.

Kriteria yang digunakan untuk mengukur efektivitas ditampilkan pada Tabel 4.

Tabel 4 Standar Ukuran Efektivitas Sesuai Acuan Litbang Depdagri Rasio

Rasio Efektivitas	Tingkat Pencapaian
Di bawah 40	Sangat tidak efektif
40-59,9	Tidak efektif
60-79,9	Cukup efektif
Diatas 80	Sangat efektif

Sumber : Litbang Depdagri, 1991

Uji Beda Dua Rata-rata

Dampak Program Terhadap Peningkatan Derajat Kesehatan Penduduk Lanjut Usia

Analisis yang digunakan untuk menganalisis pengaruh bantuan sosial terhadap Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Dasar sebelum dan sesudah memperoleh bantuan sosial adalah menggunakan uji wilcoxon. Untuk menganalisis pengaruh bantuan sosial terhadap Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Dasar Penduduk Lanjut Usia di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung dilakukan pengujian statistik, yaitu uji beda dua rata-rata pengamatan berpasangan.

Dampak Program Terhadap Peningkatan Derajat Kesehatan Penduduk Lanjut Usia

Untuk menganalisis Pengaruh Bantuan Sosial Terhadap Derajat Kesehatan Penduduk Lanjut Usia digunakan konsep sebelum dan sesudah memperoleh

bantuan sosial dengan analisis yang digunakan Uji Statistik Non-parametrik, dalam uji ini data yang dianalisis lebih dari dua kolom, maka pengujian perubahan dapat dilakukan dengan uji perubahan McNemar-Bowker. Untuk analisis jenis ini, data yang diperlukan minimal berskala ordinal. Pada Uji Mc Nemar, data yang digunakan bertipe nominal dan lebih khusus lagi adalah data dikotomi, yakni data dengan isian dua kode saja, seperti “Ya” atau “Tidak”.

Uji Mc Nemmar Bowker

Untuk menganalisis Pengaruh Bantuan Sosial Terhadap Derajat Kesehatan Penduduk Lanjut Usia digunakan konsep sebelum dan sesudah memperoleh bantuan sosial dengan analisis yang digunakan Uji Statistik Non-parametrik, dalam uji ini data yang dianalisis lebih dari dua kolom, maka pengujian perubahan dapat dilakukan dengan uji perubahan McNemar-Bowker (Suyana Utama, 2012). Untuk analisis jenis ini, data yang diperlukan minimal berskala ordinal. Pada Uji Mc Nemar, data yang digunakan bertipe nominal dan lebih khusus lagi adalah data dikotomi, yakni data dengan isian dua kode saja, seperti “Ya” atau “Tidak”. Sedangkan Uji Marginal Homogeneity merupakan perluasan dari Uji Mc Nemar dimana data yang digunakan adalah data ordinal atau *multinomial* (kode lebih dari dua) seperti sikap orang yang bisa "Tidak suka" ,"Suka" atau "Sangat Suka".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Efektivitas Bantuan Sosial Lanjut Usia di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung

Pada Tabel 5 dapat dilihat keseluruhan variabel yang digunakan untuk menghitung efektivitas seperti ketepatan sasaran, ketepatan penggunaan dana bantuan sosial, sosialisasi, monitoring evaluasi, dan tingkat pemenuhan kebutuhan dasar penduduk lanjut usia dengan menggunakan standar pengukuran Litbang Depdagri pada Tabel. 4.

Tabel 5 Perhitungan Efektivitas Bantuan Sosial Lanjut Usia di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung

No.	Variabel	Target	Realisasi	Persen	Efektivitas Bantuan
1.	Ketepatan Sasaran	98	92	93,87	Sangat Efektif
2.	Ketepatan Penggunaan Dana Bantuan Sosial	98	91	92,85	Sangat Efektif
3.	Sosialisasi	98	98	100,00	Sangat Efektif
4.	Monitoring Evaluasi	98	98	100,00	Sangat Efektif
5.	Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Dasar	98	77	78,57	Cukup Efektif
Total		490	456	93,06	Sangat Efektif
			Rata-rata	93,06	Sangat Efektif

Sumber : *Data Primer, 2019*

Dari Tabel 5 menunjukkan efektivitas bantuan sosial lanjut usia dalam bentuk dana sebesar Rp. 1000.000,00 perbulan yang diberikan tiga bulan sekali yang dilihat pada setiap variabel. Menurut Mursyidah (2013) program atau kegiatan dinilai efektif apabila output yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan. Tujuan utama diberikannya bantuan sosial bagi penduduk lanjut usia di Kabupaten Badung adalah untuk meningkatkan kesehatan melalui pemenuhan kebutuhan dasar mereka. Bantuan serta perlindungan terhadap penduduk lanjut

usia sangat diperlukan dalam beberapa hal seperti kesempatan bekerja, akses pelayanan kesehatan, pendidikan dan pelatihan, kemudahan dalam penggunaan fasilitas dan sarana serta prasarana umum, kemudahan dalam layanan dan bantuan hukum, keagamaan, dan lain-lain (Dharmayanti dkk., 2017)

Secara keseluruhan Bantuan Sosial bagi Penduduk Lanjut Usia di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung dapat dinyatakan sudah sangat efektif dilakukan. Dilihat dari variabel output yaitu peningkatan kebutuhan dasar yang mencapai 77,4 persen dari 93 penduduk lanjut usia di Kecamatan Mengwi. Dapat dikatakan Bantuan Sosial Lanjut Usia ini dapat meningkatkan pemenuhan kebutuhan dasar penduduk lanjut usia disana. Dengan adanya bantuan sosial ini, kesejahteraan penduduk lanjut usia di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung mengalami peningkatan. Beberapa jurnal juga menyatakan bahwa bantuan sosial yang diberikan oleh pemerintah sudah efektif dilaksanakan. Bantuan Non Tunai mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat (Ramadhan, 2018). Yuliantari dan Aswitari (2018), menyatakan efektivitas bantuan sosial bagi kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Badung adalah cukup efektif. Menurut Dini (2019) pelaksanaan program bantuan pangan non tunai (BPNT) di Kelurahan Gulak Galik Betung Utara Kota Bandar Lampung berdasarkan persepsi masyarakat penerima manfaat program BPNT sudah berjalan efektif hanya perlu ditingkatkan indikator ukuran efektivitas program yang masih termasuk kategori cukup efektif agar program dapat berjalan lebih efektif secara keseluruhan. Ditunjang dengan pernyataan Jianguo (2014) yang mengatakan Pada tahun 2006, Cina dengan jelas

menyatakan bahwa pada tahun 2020, sistem jaminan sosial komprehensif yang mencakup penduduk perkotaan dan pedesaan pada dasarnya akan didirikan. Sejak itu, laju peningkatan kesejahteraan sosial bagi orang lanjut usia telah meningkat.

Analisis Proporsi Penggunaan Seluruh Dana Bantuan Sosial bagi Penduduk Lanjut Usia di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung

Bantuan Sosial ini diberikan dengan tujuan yaitu untuk meningkatkan kesehatan penduduk lanjut usia melalui pemenuhan kebutuhan dasar mereka. Sesuai dengan tujuan tersebut penting untuk mengetahui kemana saja alokasi dari dana bantuan sosial lanjut usia disini.

Tabel 6 Proporsi Pemanfaatan Seluruh Dana Bantuan Sosial bagi Penduduk Lanjut Usia di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung

Alamat	Kebutuhan Dasar (%)			Kesehatan (%)	Lain-lain (%)	Total (%)
	Sandang	Pangan	Papan			
Abianbase	0,0	50,0	0,0	50,0	0,0	100,0
Buduk	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Baha	0,0	25,0	0,0	75,0	0,0	100,0
Cemagi	0,0	65,0	0,0	17,5	17,5	100,0
Gulingan	5,0	50,0	0,0	32,5	12,5	100,0
Kapal	0,0	52,1	0,0	25,8	20,1	100,0
Kekeran	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Kuwum	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Lukluk	1,0	78,5	0,0	10,5	10	100,0
Mengwi	5,0	41,7	6,7	28,6	18,0	100,0
Mengwitani	0,0	25	0,0	12,5	67,5	100,0
Munggu	0,0	91,7	0,0	0,0	8,3	100,0
Penarungan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Pererenan	0,0	50	0,0	50,0	0,0	100,0
Sading	3,3	63,7	3,0	16,5	13,5	100,0
Sembung	2,0	65	0,0	6,0	27,0	100,0
Sempidi	5,0	45,4	0,0	37,3	12,3	100,0
Sobangan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Tumbakbayuh	10,0	48,3	8,3	32,6	5,8	100,0
Werdhi Buana	0,0	86,8	0,0	6,7	6,7	100,0
Total						
Persentase	2,15	58,28	1,72	23,39	14,46	100,0

Sumber : *Data Primer, 2019*

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat persentase alokasi penggunaan dana bantuan sosial lanjut usia di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. Seluruh dana bantuan sosial dominan digunakan untuk konsumsi Kebutuhan Dasar dalam bentuk pangan atau makanan oleh penduduk lanjut usia sendiri yaitu sebesar 58,28persen dari seluruh dana. Sedangkan proporsi penggunaan dana bantuan sosial lanjut usia paling sedikit digunakan untuk konsumsi papan atau rumah dalam hal ini membeli keperluan dirumah yaitu sebesar 1,72persen dari seluruh dana. Para penduduk lanjut usia di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung lebih dominan menggunakan dananya untuk konsumsi kebutuhan dasar dalam bentuk Pangan yaitu makanan dikarenakan untuk kebutuhan lainnya sebagian besar sudah ditanggung oleh keluarganya. Pemerintah meningkatkan konsumsi orang miskin dengan memberikan bantuan dalam bentuk uang tunai dan atau barang. Bantuan sosial berguna untuk meningkatkan utilitas rumah tangga miskin dan meminimalkan kesenjangan konsumsi antara kaya dan miskin (Djamaludin, 2016).

Analisis Perbedaan Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Dasar Sebelum dan Sesudah diberikannya Bantuan Sosial Lanjut Usia di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung

Bantuan Sosial ini diberikan dengan tujuan yaitu untuk meningkatkan kesehatan penduduk lanjut usia melalui pemenuhan kebutuhan dasar mereka. Sesuai dengan tujuan tersebut penting untuk mengetahui kemana saja alokasi dari dana bantuan sosial lanjut usia disini.

Tabel 7 Hasil Uji Wilcoxon

	Sebelum-sesudah
Z	-7,412 ^b
Asymp. Sig (2-tailed)	0,000

Sumber : *SPSS (data diolah)*

Pengujian terhadap Perbedaan Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Dasar antara sebelum dan sesudah diberikannya bantuan sosial bagi penduduk lanjut usia di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung yang di uji dengan uji wilcoxon mendapatkan hasil sebagai berikut :

Menentukan Hipotesis :

Ho : $\mu_1 \leq \mu_2$, artinya bantuan sosial tidak berdampak signifikan terhadap tingkat pemenuhan kebutuhan dasar lanjut usia penerima dana bantuan perlindungan sosial lanjut usia di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung.

H1 : $\mu_1 > \mu_2$, artinya bantuan sosial berdampak signifikan terhadap tingkat pemenuhan kebutuhan dasar penduduk lanjut usia penerima dana bantuan perlindungan sosial lanjut usia di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung.

Simpulan

Berdasarkan hasil uji wilcoxon dengan SPSS pada Tabel 4.10 terlihat bahwa Asymp. Sig (2-tailed) bernilai 0,000. Karena $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima atau Ho ditolak. Artinya ada perbedaan Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Dasar antara sebelum dan sesudah diberikannya Bantuan Sosial bagi Penduduk Lanjut Usia di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. Menurut Undang-Undang No.13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, Bantuan Sosial adalah upaya pemberian bantuan yang bersifat tidak tetap agar lanjut usia potensial dapat meningkatkan taraf kesejahteraan sosialnya.

Kesejahteraannya juga dapat dilihat dari pendapatan yang meningkat sehingga konsumsi juga meningkat (Suartha, 2012).

Dengan diberikannya bantuan sosial lanjut usia di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung, maka pendapatan penduduk lanjut usia untuk konsumsi meningkat sehingga meningkatkan kesejahteraan penerima bantuan sosial disana. Hal ini di perkuat pula dengan pernyataan Lamagida (2015) program bantuan langsung sementara masyarakat berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat miskin. Ramadhana (2007) menyatakan program keluarga harapan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga sudah terlaksana dengan baik dan sudah sesuai dengan tujuan Pelaksanaan PKH, dimana program keluarga harapan disini merupakan bantuan tunai bersyarat yang diberikan demi mempertahankan daya beli masyarakat miskin. Menurut Dharmayanti, dkk. (2017) pula, Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan penduduk lansia di Kota Denpasar. Bukan hanya penduduk lanjut usia yang merasa terbantu dengan adanya bantuan sosial ini, tetapi pihak keluarga juga merasa terbantu dengan adanya bantuan sosial ini khususnya dalam hal finansial.

Untuk menganalisis ada tidaknya perbedaan Derajat Kesehatan Antara Sebelum dan Sesudah diberikannya Bantuan Sosial bagi Penduduk Lanjut Usia di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung dihitung dengan menggunakan teknik analisis Mc Nemar Bowker dengan menganalisis dua indikator yaitu intensitas terserang penyakit dan intensitas masuk rumah sakit.

Analisis Perbedaan Derajat Kesehatan Sebelum dan Sesudah diberikannya Bantuan Sosial Lanjut Usia di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung

Untuk menganalisis ada tidaknya perbedaan Derajat Kesehatan Antara Sebelum dan Sesudah diberikannya Bantuan Sosial bagi Penduduk Lanjut Usia di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung dihitung dengan menggunakan teknik analisis Mc Nemar Bowker dengan menganalisis dua indikator yaitu intensitas terserang penyakit dan intensitas masuk rumah sakit.

Tabel 8 Hasil Uji Crosstab Intensitas Terserang Penyakit

		Sesudah diberikan Bansos			Total
		Jarang	Biasa	Sering	
Sebelum diberikan Bansos	Jarang	8	28	1	32
	Biasa	9	48	3	60
	Sering	1	0	0	1
		18	76	4	98
			Value	df	Asymp. Sig (2-sided)
Pearson Chi-Square			7,007 ^b	4	0,135
Likelihood Ratio			4,857	4	0,302
Linear-by-linear Assosiation			1,007	1	0,316
Mc Nemar Bowker Test			12,757	3	0,005
N of valid cases			98		

Sumber : SPSS (data diolah)

Dari Tabel 8 terlihat pula bahwa kolom *Asymp. Sig (2-sided)* pada baris Mc Nemar Bowker untuk uji dua sisi adalah 0,005. Disini didapat probabilitas dibawah 0,05 ($0,005 < 0,05$). Maka H_0 ditolak, atau terdapat perbedaan derajat kesehatan antara sebelum dan sesudah diberikannya bantuan sosial dilihat dari intensitas terserang penyakit. Jadi terdapat intensitas gangguan kesehatan sebelum dan sesudah diberikannya bantuan sosial.

Tabel 9 Hasil Uji Crosstab Intensitas Masuk Rumah Sakit

		Setelah diberikan Bansos			Total
		Jarang	Biasa	Sering	
Sebelum diberikan Bansos	Jarang	36	30	0	66
	Biasa	12	8	9	29
	Sering	1	2	0	3
		49	40	9	98
			Value	df	Asymp. Sig (2-sided)
Pearson Chi-Square			22,787 ^a	4	0,000
Likelihood Ratio			24,005	4	0,000
Linear-by-linear Assosiation			6,538	1	0,011
Mc Nemar Bowker Test			11,855	3	0,008
N of valid cases			98		

Sumber : SPSS (data diolah)

Pada tabel 9 terlihat probabilitas atau *Asymp. Sig (2-sided)* pada baris Mc Nemar Bowker adalah sebesar 0,008. Oleh karena $0,008 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan intensitas terserang penyakit antara sebelum dan sesudah diberikannya bantuan sosial. Terdapat perbedaan intensitas gangguan kesehatan sebelum dan sesudah diberikannya bantuan sosial.

Dengan diberikannya bantuan sosial kepada penduduk lanjut usia di Kabupaten Badung dalam bentuk bantuan tunai, maka pendapatan dari penduduk lanjut usia tersebut meningkat. Menurut Dharmayanthi, dkk. (2017), Variabel pendapatan, tingkat pendidikan, dan status ketenagakerjaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akses kesehatan penduduk lanjut usia di Kota Denpasar. Didukung dengan pernyataan Heka dkk., (2017) pengeluaran pemerintah bidang kesehatan dan pengeluaran pemerintah bidang pendidikan, berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kesejahteraan penduduk diukur melalui Indeks

Pembangunan Manusia secara signifikan adalah belanja pemerintah sektor pendidikan dan belanja pemerintah sektor kesehatan (Kurniasih, 2019).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan uraian sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu sebagai berikut :

- 1) Efektivitas Bantuan Sosial bagi Penduduk Lanjut Usia di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung dapat dikatakan sangat efektif dilihat pada hasil penelitian sebesar 92,68 persen berdasarkan acuan Litbang Depdagri dilihat dari tujuan bantuan sosial.
- 2) Proporsi alokasi penggunaan seluruh dana bantuan sosial paling banyak dalam hal pemenuhan kebutuhan dasar dalam bidang makanan/ pangan yaitu sebanyak 58,28% yaitu lebih dari setengah dana bantuan sosial ini.
- 3) Terdapat perbedaan Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Dasar sebelum dan sesudah diberikannya bantuan sosial ini dilihat dari konsumsi penduduk lanjut usia yang rata-rata meningkat.
- 4) Terdapat perbedaan Derajat Kesehatan sebelum dan sesudah diberikannya bantuan sosial ini dalam hal Intensitas Terserang Penyakit dan intensitas masuk rumah sakit/ puskesmas.

SARAN

- 1) Dibutuhkan seleksi yang lebih ketat lagi dalam hal penerima bantuan sosial karena masih ada yang belum termasuk kriteria penerima bantuan sosial tetapi menerima bantuan sosial ini.

- 2) Penggunaan dana bantuan sosial ini sudah efektif, namun masih terdapat beberapa yang tidak menggunakannya sesuai tujuan.
- 3) Lanjut usia sudah semua mendapatkan sosialisasi dan monitoring oleh Dinas Sosial maupun Dinas Kesehatan melalui Puskesmas sehingga sudah sangat efektif. Namun intensitas sosialisasi dan monitoring disarankan lebih banyak lagi sehingga bantuan sosial benar-benar tepat sasaran.
- 4) Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Dasar penduduk lanjut usia tidak semuanya meningkat dikarenakan beberapa penduduk lanjut usia tidak menggunakannya sesuai dengan tujuan. Diperlukan sosialisasi lebih banyak lagi untuk tujuan dan manfaat pemberian bantuan sosial ini.
- 5) Di perlukan update data penerima bantuan sosial agar bantuan sosial lanjut usia disini dapat benar-benar membantu penduduk lansia dalam memenuhi kebutuhan dan bukan menimbulkan ketergantungan.
- 6) Diperlukan pertegasan dasar hukum khususnya pada kriteria penerima bantuan sosial.

REFERENSI

- Affandi, Moch. 2009. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penduduk Lanjut Usia Memilih Untuk Bekerja. *Journal Of Indonesian Applied Economics*. 3(2), 99-110.
- Andini, Nilakusumawati, Susilawati. 2013. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penduduk Lanjut Usia Masih Bekerja. *Piramida*. 9 (1), 44-49.
- Asfriyati, Badaruddin, Sirojuzalim, Santosa. 2015. At The Intergenerational Transfer Elderly Population Based Shelter In Medan – Indonesia. *Global Journal of Arts Humanities and Social Sciences*.3(4), 68-75.
- Charles *et.al*. 1997. Academic Advising of International Students. *Journal Of Multicultural Counseling And Development*. Vol.9, 173-181

- Choi. 1996. Aging And Social Policy In Korea. *Korea Journal Of Population And Development*. Department Of Social Welfare, Seoul National University. 25(1)
- Choi, Ko. 2011. New Wine Or Old? From Colony To Sar – Elderly Welfare In Hong Kong. *China Journal Of Social Work*. 4(1), 5–2.
- Chandrashekar. 2016. Government Amenities And Laws Relating To The Elderly People In India. *International Journal For Research In Law*, 1(4), 281- 288
- Dharmayanti, Sudibia, Urmila Dewi. 2017. Peran Akses Kesehatan Dalam Memediasi Variabel Pendapatan, Tingkat Pendidikan Dan Status Ketenagakerjaan Terhadap Kesejahteraan Penduduk Lanjut Usia Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*. 6,5(2017) 1995-2020.
- Djamaluddin. 2016. Accelerating Financial Inclusion Through Non-Cash Assistance. *Economics and Finance in Indonesia*. 62(3), 152–161.
- Emalia. 2013. Analisis Efektivitas Program Raskin Di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 6 (1), 46-54
- Gie, The Liang. 1997. *Ensiklopedia Administrasi*. Jakarta : Gunung Agung.
- Heka. 2017. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan dan Pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah*. 17(01), 206-210.
- Inabangan. 2019. Evaluation Of The Philippine Expanded Senior Citizens Act (Ra 9994) On Mandated Privileges For The Elderly. *European Academic Research*. 6(10) 6112-6138
- Jianguo, 2014. Characteristics Of China’s Residual Welfare System For Elderly People. *China Journal Of Social Work*, 7(3), 288–304
- Kim, Mi Lee, Sook Yim. 2009. High-Tech Amenities For The Elderly: The Technological Assistance Needs Of Elderly Koreans Aging At Home. *Journal Of Housing For The Elderly*, 23:204–226, 2009.
- Kartikasari, Handayani. 2012. Pemenuhan Kebutuhan Dasar Manusia Pada Lansia Demensia Oleh Keluarga. *Jurnal Nursing Studies*, 1(1), 175 – 182.
- Lamangida. 2015. Pengaruh Program Bantuan Langsung Sementara Masyarakat Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Dasar Masyarakat Miskin di Desa Pmayuwa Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato. *JAKPP*. 1(2).
- Li. 2015. Policy Implications On Assistance For The “Caged Elderly” In Hong Kong. *Journal Of Health & Social Policy*. 12:4, 35-52.
- Murjana Yasa, Igw (Dalam Abdul Haris Dan Nym Andika). 2002. *Dinamika Kependudukan Dan Pembangunan Di Indonesia: Penduduk Lanjut Usia Dan Masalah Sosial Ekonomi Pembangunan Daerah Bali*. Jogjakarta: Lembaga Studi Falsafat Indonesia.
- Nam, Dasvarma, Rahardjo. 2006. The Changing Age Distribution In Indonesia And Some Consequences. *Bulletin Of Indonesian Economic Studies*.. 27(2), 121-136.

- Nurviana, 2012. Peranan Bantuan Sosial Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Keluarga Buruh Tani Di Desa Totokaton Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2012.
- Naftali, Ranimpi, Anwar. 2017. Kesehatan Spiritual Dan Kesiapan Lansia Dalam Menghadapi Kematian. *Bulletin Psikologi*. 25(2) 124- 135.
- Putra Dan Sri Budhi. 2015. Efektivitas Dan Dampak Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (Pnpm-Mpd) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Dan Kesempatan Kerja Rumah Tangga Sasaran Di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 4.03 (2015) : 183-196
- Putri, Ni Putu Ayu, Ketut Sudibia, Dan Ni Made Henny Urmila. 2017. Peran Akses Kesehatan Dalam Memediasi Variabel Pendapatan, Tingkat Pendidikan Dan Status Ketenagakerjaan Terhadap Kesejahteraan Penduduk Lanjut Usia Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*. 6 (5). Hal. 1995-2020.
- Prettner, Klaus. 2013. Population Aging And Endogenous Economic Growth. Cambridge. *Center For Population And Development Studies Harvard University*.
- Qibthiyyah, Utomo. 2016. Survey Of Recent Developments : Family Matters: Demographic Change And Social Spending In Indonesia. *Bulletin Of Indonesian Economic Studies*. 52(2), 2016: 133–59.
- Rahmona, Magnani. 2012. Modelling The Influence Of Caring For The Elderly On Migration: Estimates And Evidence From Indonesia. *Bulletin Of Indonesian Economic Studies*. 48(3), 2012: 399–420.
- Ramadhana. 2007. Efektivitas Kebijakan Pemerintah Melalui Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus: Di Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh. *Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Syah Kuala*.
- Sivley, Fiegener. 2008. Family Caregivers Of The Elderly: Assistance Provided After Termination Of Chore Services. *Journal of Gerontological Social Work*, 8:1-2, 23-34.
- Silviany. 2015. Implementasi Kebijakan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Di Kecamatan Palu Barat Kota Palu. *E-Jurnal Katalogis*. 3(5), 77-85.
- Suartha. 2012. Esensi Bantuan Pemerintah Kabupaten Badung Terhadap Keberdayaan Masyarakat. *Jurnal Kependudukan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 8(2), ISSN:1907-3275.
- Suyana Utama. 2014. Aplikasi Analisis Kuantitatif. Denpasar: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Setiawan, Suza. 2017. Lansia Caring Nursing Center: Persepsi Mahasiswa Profesi Keperawatan. *Idea Nursing Journal*. 8(3):2017
- Sarah, Cook And Pincus. 2014. Poverty, Inequality And Social Protection In Southeast Asia. *Journal Of Southeast Asian Economies*, 31(1), 1-17
- Subagyo, Ahmad Wito. 2000. Efektivitas Program Penanggulangan Kemiskinan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan. Yogyakarta : Ugm

- Tanaya, Yasa. 2015. Kesejahteraan Lansia Dan Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Di Desa Dangin Puri Kauh. *Piramida*. 11(1): 8 –12
- Tekgüç.2018. Declining Poverty And Inequality In Turkey: The Effect Of Social Assistance And Home Ownership. *South European Society And Politics*. 1- 23
- Utami, Rustariyuni. 2016. Pengaruh Variabel Sosial Demografi Terhadap Keputusan Penduduk Lanjut Usia Memilih Bekerja Di Kecamatan Kediri. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 9(2), 135-141
- Wiagustini, Ni Luh Putu,dkk. 2017. Potensi Pengembangan InvestasiBerbasis Ekonomi Kreatif Di Kota Denpasar.*Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 2(10).
- Wirawan. 2015. Efektivitas Program Bantuan Usaha Ekonomi Produktif (UEP)Dalam Upaya Peningkatan Kesempatan Kerja Dan Pendapatan Rumah Tangga Miskin Di Kecamatan Kerambitan. *Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*. 6(1)
- Wattie, Anna Marie (Dalam Tukiran). 2007. Kondisi Ekonomi Dan Budaya Lanjut Usia. Jogjakarta: Pustaka Pelajar
- Yasa, Arka. 2015. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Disparitas Pendapatan Antardaerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 8(1), 63-71
- Yuliantari, Eva. 2018. Efektivitas Dan Dampak Bantuan Sosial Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Penerima KUBE Di Kabupaten Badung. *E Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 17(4), 773-805